

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS  
PUI SI PADA SISWA KELAS IV SD INPRES PARE'-PARE' KEC. BAJENG KAB.  
GOWA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperolah Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**INDAH NUR FADHILAH  
105401101821**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
2025**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan*

*(Boy Candra)*

*Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah selayak yang kau harapkan.*

*(Maudy Ayunda)*

### PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling Indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Skripsi ini sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta yang selalu melangitkan doa-doa dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampau di tempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu

### ABSTRAK

**Indah Nur Fadhilah.** 2025. *Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas iv sd inpres pare'-pare' kec. Bajeng kab. Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Tasrif Akib dan Pembimbing II Abdul Rajab.

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan di SD adalah kemampuan menulis puisi, yang dapat melatih kepekaan, imajinasi dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang melibatkan media yang dapat digunakan seperti *discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan menggunakan *one group pretest-posttest design*, yaitu desain yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberi perlakuan setelah dilakukan *pre-test* dan kemudian diakhiri dengan *post-test*. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa dengan jumlah sampel 24 siswa. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis puisi dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *pre-test* rata-rata sebesar 47,71 dan nilai *post-test* rata-rata 88,13. Nilai *thitung* untuk uji-t adalah 20,74 dan nilai *ttabel* untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,069. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan media gambar.

**Kata kunci:** *Discovery Learning*, media gambar, menulis puisi

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam karena berkat izin dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Pare’Pare’Kec Bajeng Kab Gowa”**.

Sholawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menunjukkan kepada kita semua jalan yang lurus berupa ajaran agama islam yang sempurna dan menjadi anugerah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan realistik matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa dan sebagai syarat menyelesaikan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis sadar akan kemampuan yang masih sederhana. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Dr. Ir. H. Abd Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang sangat berkontribusi pada kemajuan instansi
2. Dr. H. Baharullah, M.Pd. selaku dekan FKIP, Dr. Aliem Bahri, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf FKIP yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi
3. Bapak Dr. Tasrif Akib, M.Pd (pembimbing I) dan bapak Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II) yang telah membimbing dan menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-

besarnya atas waktu, kesabaran dan perhatian yang bapak berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak berikan

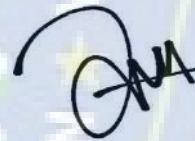
4. Bapak/Ibu dosen yang sudah berjasa selama penulis belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Kepala sekolah SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa, Ibu Ratna, S.Pd., Ibu Sri Indriani S.Pd (wali kelas IV ) serta guru-guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa
6. Kepada Ayahanda tercinta saya Agussalim MA , terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu dapat mengenyam Pendidikan sampai ke tingkat ini hingga penulis menyelesaikan studinya sampai sarjana
7. Untuk Ibu saya Hanisa Tompo, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya.
8. Kepada Saudara dan keluarga saya, terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Riska, Hani, Elsa yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan dari segala hal selama proses menyelesaikan skripsi
10. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri.

Indah Nur Fadhilah. Apresiasi sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun seringkali putus asa atas apa yang sedang di usahakan. Tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Karena itu sangat diharapkan bagi dosen pembimbing untuk menyampaikan saran atau kritik perbaikan pada skripsi ini.

Makassar, Juni 2025

Peneliti



Indah Nurfadhilah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A... Latar Belakang.....	1
B... Rumusan Masalah.....	6
C... Tujuan Penelitian.....	6
D... Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A... Kajian Teori.....	8
1... Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	8
2... Pengertian keterampilan menulis.....	9
3... Tujuan menulis.....	11
4... Manfaat menulis.....	12
5... Tahap-tahap dalam menulis.....	13
6... Puisi.....	16
7... Pengertian <i>discovery learning</i> .....	19
8... Kelebihan dan kelemahan <i>discovery learning</i> .....	20
9... Langkah-langkah <i>discovery learning</i> .....	21
10.. Pengertian media gambar.....	22
11.. Kelebihan dan kekurangan media gambar.....	24
12.. Langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan media gambar.....	25
B... Kerangka Berpikir.....	25
C... Hasil Penelitian Relevan.....	27

D...Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A...Jenis Penelitian.....	33
B...Lokasi Penelitian.....	33
C...Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
1...Populasi.....	34
2...Sampel.....	34
D...Desain Penelitian.....	35
E... Variabel Penelitian.....	36
F...Definisi Operasional Variabel.....	37
G...Prosedur Penelitian.....	37
H...Instrument Penelitian.....	38
I... Teknik Pengumpulan Data.....	42
J... Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A...Deskripsi lokasi dan subjek penelitian.....	47
B...Deskripsi data penelitian.....	47
1... Hasil <i>pre-test</i> .....	48
2... Hasil <i>post-test</i> .....	48
C...Hasil observasi aktivitas siswa.....	49
D...Analisis statistik data.....	50
E... Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A... Kesimpulan.....	55
B... Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah murid kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' .....	35
3.2 Sampel penelitian siswa kelas IV .....	36
3.3 <i>One group pretest-posttest design</i> .....	37
3.4 Kriteria kemampuan berpikir kreatif .....	41
3.5 Format <i>checklist</i> .....	42
4.1 Distribusi nilai <i>pre-test</i> keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' .....	48
4.2 Distribusi nilai <i>post-test</i> keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' .....	49
4.3 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran .....	50
4.4 Statistik nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Bagan kerangka berpikir penelitian.....	26
---	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu topik penting dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di SD, karena merupakan dasar pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Pemahaman mengenai ilmu bahasa Indonesia telah membawa manusia ke peradaban modern yang tak pernah dirasakan sebelumnya (Syartika, dkk,2024).

Tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara, (2) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, dan (3) peserta didik belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, kebutuhan, dan situasi.

Berdasarkan tujuan umum di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI mencakup kebahasaan, kemampuan memahami, kemampuan mengapresiasi, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis sangat penting untuk kemajuan siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan ke institusi pendidikan lebih tinggi maupun untuk bergabung dengan masyarakat. Menurut Cahyaningrum, dkk (2018), pembelajaran keterampilan menulis sangat penting di berbagai jenjang pendidikan. Selain keterampilan berhitung dan membaca, menulis juga diprioritaskan dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran menulis, model juga sangat penting agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, salah satu model yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah *Discovery Learning*. Model *discovery learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran aktif. Tujuannya meningkatkan gaya belajar aktif seperti memperoleh, menyelidik sendiri, hingga hasil yang dicapai tahan lama diingat dan tidak cepat lupa adalah definisi dari *discovery learning*. Bahan pelajaran yang hanya disajikan sebagian atau tidak dalam bentuk yang final, dan diserahkan pada siswa untuk mendapatkan dan menciptakan sendiri merupakan pengertian dari *discovery learning*. Menurut Roestiyah, (2012) dalam Ardelina, dkk. (2021) *discovery learning* ialah proses belajar dimana siswa terlibat dalam aktivitas mental

dengan cara diskusi, membaca, mencoba yang dilakukan siswa secara sendiri sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.

Penggunaan model *Discovery Learning* sudah pernah diteliti oleh Hasnan (2020), Firosalia Kristin, dkk (2016:84), Dian Abdjul (2020:343), Safitri & Mediatati (2021), Awalus Sa'diyah, dkk (2019: 55). Berdasarkan dari penelitian tersebut menggunakan model yang sama dalam pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan berpikir kritis siswa.

Salah satu masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan media gambar berdampak pada kemampuan menulis puisi siswa. Menulis puisi merupakan keterampilan yang membutuhkan banyak kreativitas dan imajinasi, tetapi banyak siswa yang menghadapi kesulitan untuk menulis puisi yang bermakna. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah kurangnya teknik pembelajaran yang efektif untuk mendorong kreativitas siswa. Dalam situasi seperti ini, diharapkan model pembelajaran *discovery learning* yang menggunakan media gambar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk melihat, berpikir kritis, dan menghubungkan gambar dengan ide kreatif.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Pare'-Pare' menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi yang sesuai dengan kaidah dan ekspresi yang baik. Dalam wawancara dengan wali kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa sebagian besar

siswa merasa kesulitan untuk memvisualisasikan ide dan emosi yang ingin disampaikan dalam puisi. Guru juga mengatakan bahwa mereka belum sepenuhnya menggunakan media yang dapat merangsang daya imajinasi siswa.

Penelitian sebelumnya oleh Nurafni Hendra, dkk (2024) di kelas IV SD Negeri Tombolo Kec. Pallangga Kab. Gowa menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media gambar dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis siswa. Menurut analisis data dan teori sebelumnya, model ini cocok untuk pembelajaran puisi karena mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar yaitu berada pada rata-rata 59, sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar murid Kelas IV SD Negeri Tombolo Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa setelah penerapan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar yaitu berada pada rata-rata 82,7. Ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar pada keterampilan menulis puisi siswa.

Dengan memadukan pembelajaran *discovery learning* dan media gambar, penelitian yang relevan membantu mengatasi masalah kurangnya kreativitas dalam menulis puisi. Penggunaan gambar sebagai media membantu siswa untuk berpikir secara visual dan metaforis, yang sangat penting untuk menulis puisi. Namun, penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam hal

penerapan yang lebih luas pada subjek yang lebih beragam dan berbagai jenjang pendidikan.

Tidak banyak penelitian yang mempelajari secara menyeluruh bagaimana model pembelajaran penemuan dengan media gambar dapat mempengaruhi kemampuan menulis puisi yang lebih kompleks dan ekspresif. Selain itu, penelitian hanya berfokus pada satu jenis media gambar atau genre puisi tertentu, yang membatasi generalisasi temuan mereka ke konteks yang lebih luas.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini akan melakukan pengujian yang lebih luas dengan mengimplementasikan model *discovery learning* menggunakan berbagai media gambar yang relevan dengan konteks sastra. Penelitian ini juga akan fokus pada pengembangan keterampilan menulis puisi dalam berbagai genre, mulai dari puisi lama, puisi baru dan puisi modern, serta melibatkan semua siswa dari kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' untuk melihat apakah model pembelajaran ini dapat diterapkan secara efektif pada pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model *discovery learning* yang dikombinasikan dengan variasi media gambar, serta pengukuran dampaknya terhadap keterampilan menulis puisi yang lebih ekspresif dan kreatif. Penelitian ini akan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan konteks sosial dan emosional siswa dalam proses penulisan puisi, serta mengembangkan berbagai jenis media gambar yang lebih

Pemecahan masalah ini sangat penting karena keterampilan menulis puisi merupakan bagian dari pengembangan kreativitas dan ekspresi diri siswa. Diharapkan bahwa siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan perasaan mereka serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang unsur-unsur sastra dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa"**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV Sd Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV Sd Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa



#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengguna media yang tepat dan penerapan model. Terhadap kemampuan menulis puisi dan pembuatan media pembelajaran sastra yang berkaitan dengan menulis puisi, sehingga dapat meningkatkan interaksi dalam proses pendidikan melalui praktik dan latihan dengan media yang tepat, yang berdampak pada tingkat kemampuan menulis puisi siswa
2. Manfaat Praktif : Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak:
  - a. Untuk siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
  - b. Untuk guru, sebagai masukan untuk menentukan model dan media pembelajaran yang efektif dan efisien
  - c. Untuk sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas kurikulum



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Menurut Mauliddiyah, (2021) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang berujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa bagi pelajar. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan kegiatan yang bermakna. Karena dalam kegiatan belajar seharusnya berarti dan berguna bagi pembelajar dikehidupannya sehari-hari. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pengajar tidak bisa terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengajar adalah tindakan permulaan yang memicu sehingga terjadinya kegiatan dan peristiwa belajar. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dapat dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang direncanaka secar terpadu, komponen didalamnya dipilih dan dan diteteapkan dengan memperhatikan indikator yng akan dicapai, karakteristik, bahan ajar, kemampuan awal pembelajar, dan pertimbangan lainnya.

Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh

pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Menurut Mulyadi (2023) pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan siswa sangat beragam bergantung pada strategi membaca yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu siswa dituntut untuk memahami bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis agar siswa memiliki kemampuan berbahasa sesuai dengan situasi dan serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

## **2. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Salah satunya keterampilan menulis, keterampilan

menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan kepada siswa. Di dalam proses keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks secara kultural (Agustin, 2020).

Menulis adalah suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Bukhari, 2010:98) dalam (Eka Wati, 2020) . Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Utami 2021).

Adapun pengertian menulis, Pranoto (2004:9) dalam Saputra (2014) dalam berpendapat, bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan individu dalam mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulisan agar pembaca dapat memahami isi tulisan dengan baik.

### 3. Tujuan Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dalam perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Tujuan menulis dapat bermacam-macam, tergantung pada ragam tulisan yang ingin kita buat. Maka dari itu Siti Anisatun (2018:95) dalam Maulana (2024) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada guru di sekolah, yaitu:

- a. Menumbuhkan kecintaan pada diri siswa
- b. Mengembangkan kemampuan siswa menulis dan
- c. Membina kreatifitas para siswa untuk menulis.

Dalam jurnal Sri mulyati (2018:69) dalam Mulyati (2019) menyatakan “Tujuan menulis adalah untuk menjelaskan sesuatu, meyakinkan dan untuk merangkum”

- a. untuk menceritakan sesuatu. Menulis merupakan kegiatan untuk menceritakan sesuatu dari seorang penulis kepada pembacanya. Berdasarkan pengalaman dan imajinasinya. Penulis menceritakan semua pengalamannya ke dalam sebuah tulisan;
- b. untuk memberikan petunjuk dan pengarahan. Menulis merupakan menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Penulis memberikan petunjuk atau pengarahan kepada pembaca. Dapat memberikan pengetahuan pada pembaca supaya tidak tersesat;

- c. untuk menjelaskan sesuatu. Menulis adalah menjelaskan sesuatu, melalui sebuah tulisan, pembaca akan mengerti bacaan tersebut karena pembaca sehingga setelah membaca seseorang akan meyakini apa yang dibacanya; dan
- d. untuk merangkum Dengan demikian, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematis. Menulis juga dapat menembah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai sendiri secara objek.

#### 4. Manfaat Menulis

Menulis merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, untuk itu menulis mempunyai manfaat yaitu dapat mengasah kecerdasan karena menulis menuntut daya inisiatif dan kreatif dalam menemukan gagasan atau topik, kemudian meraciknya menjadi suatu tulisan yang sistematis sampai menyajikannya sehingga menimbulkan kepuasan bagi dirinya dan pembaca, serta siap dengan segala tanggapan yang diterima atas tulisannya.

Menurut Semi (2007:4) dalam berpendapat bahwa, “ Manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tau (*coriocity*) sehingga melatih kepekaan dalam dan raalitas disikitar lingkungan. Sehingga itulah yang kadang tidak dapat dimiliki orang yang bukan penulis, sehingga seseorang penulis memiliki rasa ingin tau dan melatih kepekaannya terhadap dilingkungan

sekitar. Sejalan dengan pendapat tersebut. Dalman (2015:6) dalam (Sari, dkk 2022) menyebutkan manfaat menulis:

- a. Meningkatkan kecerdasan
- b. Mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Menumbuhkan keberanian
- d. Mendorong kemampuan mengumpulkan informasi

### **5. Tahap-Tahap Dalam Menulis**

Sebelum melakukan kegiatan menulis, sebaiknya memperhatikan langkah-langkah atau perencanaan yang harus ditempuh agar informasi yang terdapat dalam tulisan sampai dengan kepada pembaca.

Beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan siswa menulis masih rendah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, disebabkan karena berbagai faktor. Basri (2005:1-2) mengemukakan faktor tersebut antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru dan motivasi siswa dalam menulis sangat minim dan (2) sarana dan metode/strategi pembelajaran menulis belum efektif. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pengajaran menulis.

Menulis merupakan sebuah karya kreatif yang dilakukan melalui tahapan dikerjakan dengan menampilkan sebuah keterampilan. Menurut Hasan (2021) menyatakan bahwa tahap menulis ada 3 yaitu, tahap pratulis, tahap



penulisan dan tahap penyuntingan. Adapun menurut Musaddat (2021) meliputi 4 tahap yaitu tahap pikir, tahap praktik, tahap penyuntingan dan tahap publikasi.

Nurgiyantoro (2022) dalam Bahri & Paidia (2023) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyanto sangat sederhana, menurutnya, menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas, dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya oleh karena itu jika seseorang ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pendidikan yang terprogram.

Menurut Utami, dkk (2021) mengemukakan bahwa tahapan menulis, yaitu:

- a. *pratulis*, pratulis merupakan tahap yang paling utama. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menentukan topik yang akan ditulis;
- b. *pembuatan*, tahap Pembuatan dimulai dengan isi tulisan dengan menggunakan gagasan atau ide;
- c. *revisi*, pada tahap revisi dilakukan perbaikan terhadap keseluruhan tulisan. Dapat berupa menambah informasi maupun mengurangi yang lebih;

- d. *menyunting*, pada tahap ini apabila tulisan sudah dianggap sempurna, penulis inggal melaksanakan penyuntingan; dan
- e. *mempublikasikan*, pada tahap publikasi merupakan tahap yang paling akhir.

Dalam hal ini penulis mengirimkan karyanya kepada penerbit, agar dapat dilihat atau dinikmati oleh pembaca.

## 6. Puisi

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya. Penekanan pada segi estetik pada suatu bahasa serta penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima merupakan hal yang membedakan pada puisi dari prosa. Namun dari perbedaan tersebut masih saja diperdebatkan. Menurut Wellek dan Weren dalam Pradopo (2014:14) mengatakan bahwa puisi itu adalah sebab yang memungkinkan timbulnya pengalaman. Setiap pengalaman individual itu sebenarnya hanya sebagian saja dapat melaksanakan puisi

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa puisi merupakan sebuah karya sastra yang mengungkapkan perasaan atau pikiran melalui kata-kata yang mengandung makna tertentu.

a. Jenis-Jenis Puisi

Puisi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan dari bentuk umum dan perkembangannya menurut zaman, yaitu puisi lama, puisi baru dan puisi modern. Berikut penjelasannya: (1) Puisi lama merupakan puisi yang masih terikat oleh ketentuan dan aturan. Puisi lama memiliki beberapa aturan yaitu, jumlah suku kata dalam setiap baris, jumlah baris dalam setiap bait, jumlah kata dalam setiap baris. Contohnya, pantun, gurindam, mantra, seloka dan talibun. (2) Puisi Baru merupakan puisi yang memiliki bentuk baru atau modern yang tidak terikat terhadap berbagai aturan atau ketentuan tertentu. Puisi baru tidak memiliki aturan seperti jumlah bait, baris, suku kata maupun rima. Contohnya, ide, balada, elegi, epigram, himne, satir dan romansa. (3) Puisi modern ini disebut juga dengan puisi kontemporer. Puisi ini merupakan puisi yang ingin lebih bebas dari berbagai ikatan konvensional puisi itu sendiri seperti tata ulang klise, nada-nada minor yang menjemukan dan kecarutmarutan tercampurnya budaya populer dengan puisi. Puisi kontemporer menggunakan gaya bahasa yang modern seperti penggunaan kata yang kurang sopan atau santun, dan lain-lain. Contohnya, mantra, puisi konkret dan puisi mbeling.

b. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Angelina Siregar (2022) mengungkapkan bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan.

Selain itu, Purnamasari (2021) menyatakan bahwa puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hinonah, dkk (2023) membagi unsur-unsur pembangun pada puisi terdiri dari:

- a. diksi atau pemilihan kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan kata yang sangat cermat;
- b. pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair;
- c. kata konkret ialah untuk membangkitkan imajinasi pembaca;
- d. bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain;
- e. rima/ritma adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, puisi menjadi indah. Ritma digunakan sebagai pengulangan kata, frasa, atau kalimat dalam baitbait puisi; dan
- f. tata wajah (tipografi) merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Lariklarik tidak berbentuk paragraf, melainkan berbentuk bait.

## 7. Pengertian *Discovery Learning*

*Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. *Discovery learning* juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Selain itu *discovery learning* juga merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran.

Menurut Nurhayati & Soleh (2022) model *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Sejalan dengan Hosnan, Masarudin Siregar dalam Kunestri, dkk (2022) model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Wardani Naniek Sulistya (2016:22) dalam Erviana Yuli, dkk (2022) menegaskan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru

memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk menemukan, menggali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mengerti dan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan belajar menemukan sendiri, siswa akan lebih dapat memahami dan mengingat konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

#### 8. Kelebihan dan Kelemahan *Discovery Learning*

Adapun Kelebihan *discovery learning* menurut Joyoleksono, dkk (2022) yaitu :

- a. peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran;
- b. menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik;
- c. memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat;
- d. mempersonalisasikan pengalaman belajar;
- e. memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik karna mereka memiliki kesempatan bereksperimen; dan
- f. metode ini dikembangkan diatas pengetahuan dan pemahaman awal siswa.

Adapun kekurangan *discovery learning* Menurut Amelia (2024) yaitu:

- a. penggunaan metode ini menghabiskan banyak waktu;

- b. penerapan metode ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya;
- c. kualitas dan keterampilan peserta didik menentukan hasil atau efektifitas metode ini;
- d. kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas;
- e. peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan;
- f. sebagian guru belum tentu mahir mengelola pembelajaran Discovery; dan
- g. tidak semua guru mampu memantau kegiatan belajar secara efektif.

### **9. Langkah-Langkah *Discovery Learning***

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran bertujuan agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkahlangkah yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam usaha mencapai tujuan Kurikulum 2013 dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *discovery learning* harus diterapkan dengan baik. Menurut Syah dalam Marlina (2018:77), langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut.:

- a. Simulasi, pada tahap ini siswa diharapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian melanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- b. Pemecahan masalah, pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.
- c. Pengumpulan data, pada tahap ini guru dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya.
- d. Pengolahan data, pada tahap ini memberikan semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya diolah dan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. Pembuktian, siswa melakukan pemeriksaan secara cermat dan tepat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan di awal.

## 10. Pengertian Media Gambar

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan



persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

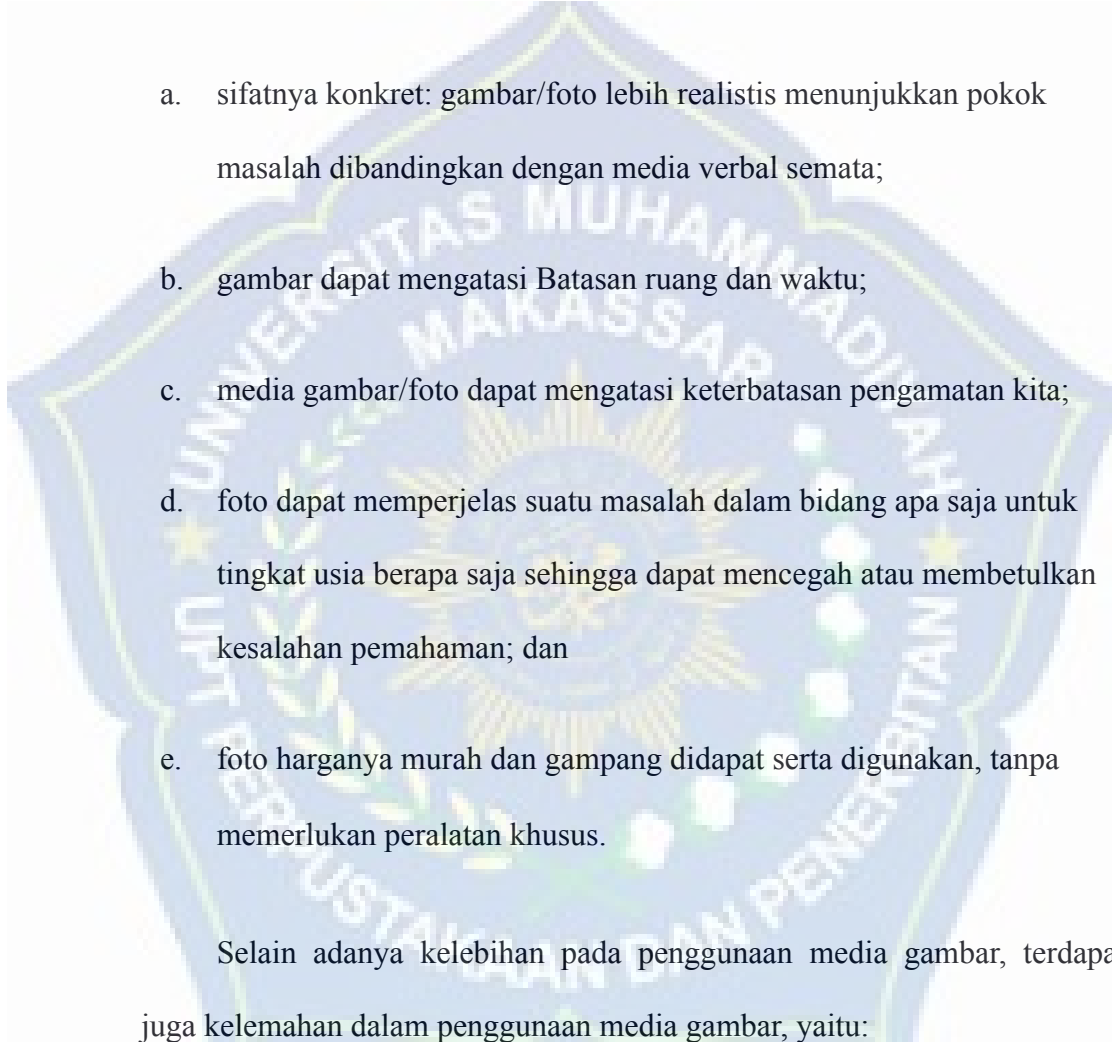
Arief S. Sadiman (1994:29) dalam Rini (2023) mengatakan media gambar adalah media yang pada umumnya dipakai, yang dapat dimengerti dan dimiliki dimana-mana, ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Imam supadi (1987:25) dalam Simah (2021) yang mengemukakan bahwa media gambar ialah alat visual yang penting, mudah didapat dan memberikan penggambaran visual yang konkret.

Sedangkan Andre Rianto (1982:2) dalam Dini Ashari (2024) memberikan batasan bahwa media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, ia merupakan jenis bahasa yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Dinje Borman Rumumpuk (1988:21) dalam Dini Ashari (2024) mendefinisikan media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto dan lukisan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media gambar adalah salah satu alat visual yang berasal dari reproduksi bentuk asli ke dalam dua dimensi baik itu berupa foto, maupun lukisan yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi dari pemberi pesan ke penerima pesan.

## 11. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Dikemukakan oleh Purnamasari & Samaya Doni (2021) gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Kelebihan media gambar diantaranya, yaitu:

- 
- a. sifatnya konkret: gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata;
  - b. gambar dapat mengatasi Batasan ruang dan waktu;
  - c. media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
  - d. foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman; dan
  - e. foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain adanya kelebihan pada penggunaan media gambar, terdapat juga kelemahan dalam penggunaan media gambar, yaitu:

- a. gambar hanya menekankan persepsi indra mata;
- b. gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran; dan

- c. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

## 12. Langkah-Langkah Proses Pembelajaran Menggunakan Media Gambar

Menurut Purnamasari & Samaya Doni (2021) langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan media gambar, yaitu:

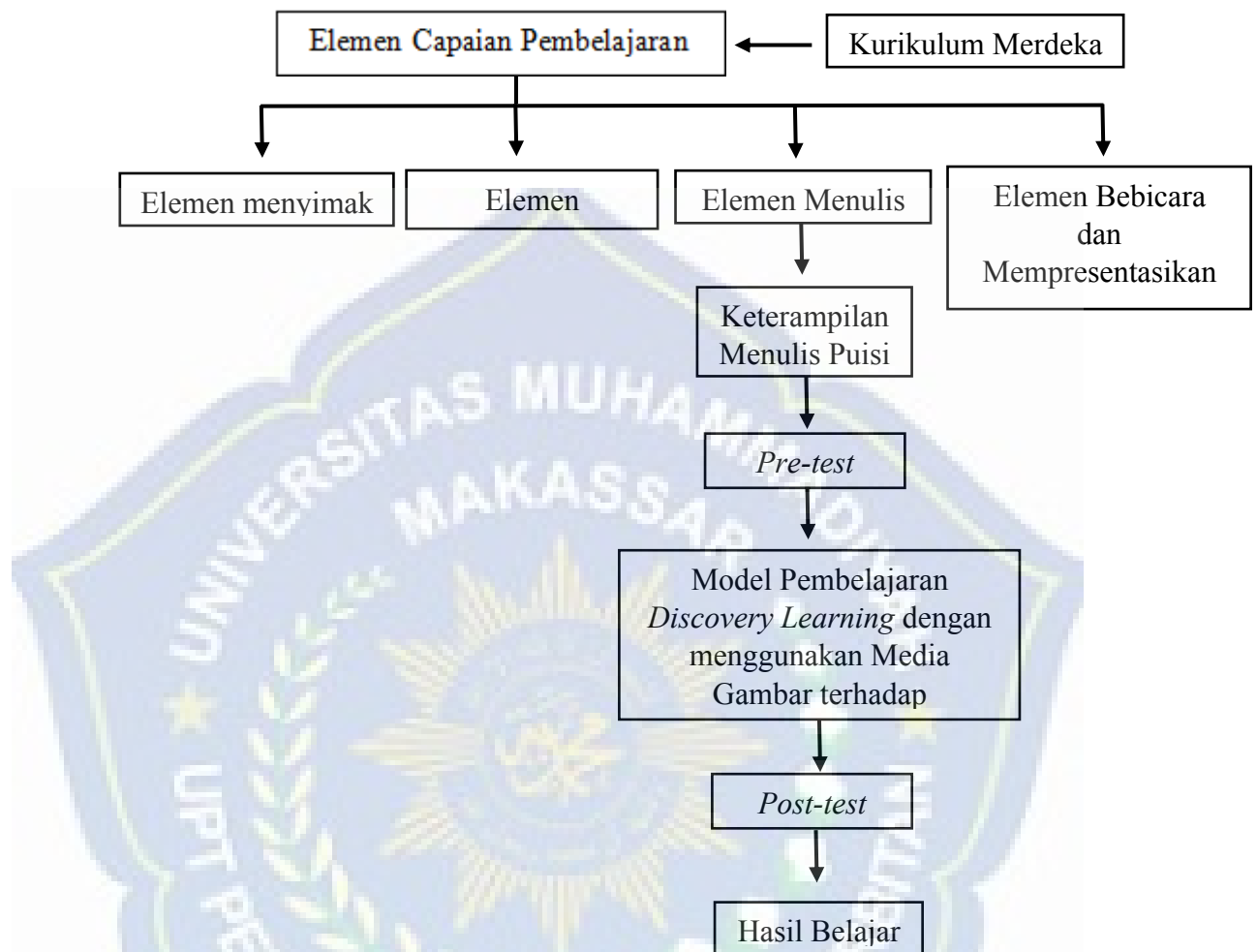
- a. guru menyiapkan gambar;
- b. guru menempelkan beberapa gambar di depan kelas;
- c. setelah melihat gambar siswa mulai mendapatkan ide dari gambar yang dilihatnya;
- d. guru bertanya kepada siswa tentang tulisan yang dibuat; dan
- e. guru merefleksikan pembelajaran.

### B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir banyak diungkapkan oleh para ahli. Berdasarkan pendapat Bisri, sebuah kerangka berpikir dapat dibangun berlandaskan teori-teori yang telah ada atau berlandaskan pemikiran-pemikiran yang logis. Istilah lain kerangka berpikir adalah paradigma penelitian. Sugiyono (2006:66) dalam Darma & Cahyati (2022) mengemukakan, Paradigma berpikir menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik

analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan pendapat Sugiyono, kerangka berpikir dibangun berlandaskan pada masalah penelitian, teori-teori, dan jenis teknik analisis yang digunakan. Sugoyino (2006:67) dalam Syahputri (2023) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pengertian kerangka berpikir, jika merujuk pada pendapat Uma Sekaran menekankan pada keterkaitan antar masalah penelitian yang dijelaskan secara teoritis.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek elemen capaian pembelajaran yaitu: elemen menyimak, elemen membaca dan memirsa, elemen berbicara dan mempresentasikan, dan elemen menulis. Terfokus pada penelitian ini, penulis mengambil penelitian mengenai keterampilan menulis, tepatnya menulis puisi. Keterampilan menulis puisi perlu diajarkan kepada siswa. Tahap awal pada penelitian ini adalah siswa diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi tanpa menggunakan model *discovery learning* menggunakan media gambar, kemudian pembelajaran dalam menulis puisi dengan menggunakan model *discovery learning* menggunakan media gambar. Tahap selanjutnya siswa diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari model dan media tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

### C. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hasnan (2020), Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat yang berjudul “Penggunaan Model *Discovery Learning* dan Motivasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian yang di simpulkan Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Desain yang digunakan

dalam penelitian ini adalah desain faktorial (2x2), dengan Pengetahuan awal sebagai variabel moderator. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Hipotesis 1, diperoleh *fhitung* sebesar 34,4 dan *ftabel* 3,95, karena *fhitung* lebih besar dari *ftabel* ( $34,4 > 3,95$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan begitu dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang di ajar dengan model *Discovery Learning* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 2. hipotesis II juga diperoleh *fhitung* sebesar 17,2 dan *ftabel* 3,95, karena *fhitung* lebih besar dari *ftabel* ( $17,2 > 3,95$ ) maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dari pada motivasi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang menggunakan metode diskusi, 3. Hipotesis III diperoleh *fhitung* sebesar 11,4 dan *ftabel* 3,95 Karena *fhitung* juga lebih besar dari *ftabel* ( $11,4 > 3,95$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model *Discovery Learning* dengan motivasi peserta didik kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Firosalia Kristin, dkk (2016:84), Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD”. Berdasarkan penelitian yang disimpulkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial (2x2), dengan pengetahuan awal

sebagai variabel moderator. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Hipotesis 1, diperoleh *fhitung* sebesar 34,4 dan *ftabel* 3,95, karena *fhitung* lebih besar dari *ftabel* ( $34,4 > 3,95$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan begitu dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang di ajar dengan *model Discovery Learning* lebih baik daripada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional, 2. hipotesis II juga diperoleh *fhitung* sebesar 17,2 dan *ftabel* 3,95, karena *fhitung* lebih besar dari *ftabel* ( $17,2 > 3,95$ ) maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik dari pada motivasi peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang menggunakan metode diskusi, 3. Hipotesis III diperoleh *fhitung* sebesar 11,4 dan *ftabel* 3,95. Karena *fhitung* juga lebih besar dari *ftabel* ( $11,4 > 3,95$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara model *Discovery Learning* dengan motivasi peserta didik kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Abdjul (2022) Guru SMA Negeri 1 Buntulia, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia”. Berdasarkan penelitian yang disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi melalui pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan

sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, pelaksanaan kegiatan dan pengamatan, observasi, serta refleksi/tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa hanya 79, dan meningkat pada siklus II menjadi 83. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Buntulia

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Candra Dwi Safitri, dkk (2021:321), Universitas Kristen Satya Wacana Indonesia, yang berjudul “ Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian yang disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunungtumpeng dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV dengan jumlah 24 siswa. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kategori tinggi 3%, kategori sedang 37%, kategori rendah 42% dan kategori sangat rendah 8%. Pada siklus II meningkat yang ditunjukkan dari kemampuan berpikir kritis siswa kategori sangat tinggi 54%, kategori tinggi 30%, kategori sedang 8%,



kategori rendah 8%, dan kategori sangat rendah tidak ada. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I yang tuntas KKM ada 3 siswa atau sebesar 13%, sedangkan siswa yang belum tuntas KKM ada 21 siswa atau sebesar 87%. Siklus II yang tuntas KKM ada 20 siswa atau sebesar 83%, sedangkan yang belum tuntas KKM ada 4 siswa atau sebesar 17%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Awalus Sa'diyah dkk, (2019:55), Universitas Kristen Satya Wacana, yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*”. Berdasarkan Penelitian yang disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model *discovery learning* pada kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model siklus dari Kemmis & McTaggart. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan pembelajaran model *discovery learning* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Kutowinangun 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Kutowinangun 11 dengan persentase kenaikan rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik dari siklus I ke siklus II sebanyak 16.04 %, dengan

skor rata-rata siklus I sebanyak 68 dan skor rata-rata pada siklus II sebanyak 81. Peningkatan keterampilan berpikir kritis terjadi pada setiap langkah *discovery learning* yang meliputi *stimulation, problem statements, data collection, data processing, verification*, serta *generalization*.

Hubungan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan model “*Discovery Learning*” untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun terdapat perbedaan di dalamnya, dimana pada penelitian tersebut tidak menggunakan media gambar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media gambar. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan peneliti dalam menyusun penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam model *discovery learning* hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu seperti yang telah diuraikan tersebut, dapat dijadikan sebagai acuan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu terhadap penelitian sekarang merupakan gambaran untuk peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV Sd Inpres Pare’-Pare’ Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. Hipotesis

ini bersifat sementara dan akan dipastikan kebenarannya melalui pengujian empiris (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pembagian tersebut, hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa.
- $H_1$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Menurut Jannah (2017) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian adalah tempat melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang berasal dari subjek. Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dirincikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi penelitian Nasution. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Pare'-Pare', Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Arikunto, (2013:173) dalam Mendonca (2022) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Selain itu, Hamid Darmadi (2011:46) dalam Between (2021) mengatakan populasi adalah seluruh subjek di dalam wilayah dijadikan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare', tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 24 siswa. Spesifikasinya terdiri atas 12 orang laki laki dan 12 orang perempuan.

**Tabel 3.1 Jumlah Murid Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	12	12	24

Sumber : Data Sekolah SD Inpres Pare'-Pare', tahun 2024/2025

#### 2. Sampel

Penulis menggunakan teknik sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan tehnik pengambilan sampel berdasarkan tujuan *purposive sampling*. Pada teknik ini, siapa yang akan menjadi objek sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpulan data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *nonprobability sampling* lebih tepatnya yaitu *sampling jenuh*, Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas IV**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	12	12	24

*Sumber : Data Sekolah SD Inpres Pare'-Pare', tahun 2024/2025*

#### **D. Desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok. *One group pretest-posttest design*, pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan satu kelompok subjek. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3. *one grup pretest-posttest design***

Pretest	Variabel	Posttest
O1	X	O2

*Sumber: Sugiyono (2016:74)*

**Keterangan:**

O1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan.

X = Perlakuan (*treatment*)

O2 = Tes akhir (*posttest*) sesudah perlakuan diberikan.

**E. Variabel Penelitian**

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menimbulkan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar. Variabel terikat atau variabel independent merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis puisi.

**F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk lebih memperjelas pemahaman dan menyamakan persepsi sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah:

1. Model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media gambar adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan

keterampilan kognitif dan membuat suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan yang mengungkapkan gagasan atau ide dirangkaikan dengan kata-kata indah dan romantis yang mengandung makna baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

### **G. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes Awal (*Pretest*)

*Pretest* ini menggunakan instrumen penguasaan materi sejarah dari Sultan Agung Prabu Hanyokrokusumo untuk mengetahui tingkat pemahaman murid terhadap materi, *pretest* diberikan dengan kondisi penguasaan materi masih rendah, *pretest* dilakukan secara klasikal.

- b. Model *Discovery Learning*

Perlakuan diberikan setelah *pre-test* dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar. Langkah-langkah penerapan model *discovery learning* yaitu materi diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan pemahaman murid dengan materi berpuisi.



c. Tes Akhir (*posttest*)

*Posttest* adalah pengukuran keterampilan memahami materi setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran *discovery learnin* menggunakan media gambar. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam perlakuan dan untuk mengetahui penguasaan materi setelah perlakuan.

## H. Instument Penelitian

Penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur objek yang akan diteliti. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian dalam mencari atau mengumpulkan data informasi yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sappaile (2007:100) dalam Mulyati (2019) terdapat pada bukunya Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan menyatakan alat penting dalam mengumpulkan data untuk suatu penelitian karena alat adalah alat yang mengukur dan memberikan informasi tentang apa yang kita cari. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah salah satu alat ukur paling efektif yang digunakan guru untuk mengukur kuantitas dan kualitas pembelajarannya. Crocker dan Algina (1986:110) menggambarkan tes sebagai prosedur standar untuk mendapatkan sampel perilaku dari domain tertentu. Tes adalah instrumen

yang dibuat dengan baik yang, secara total, mengukur hasil belajar yangrealistis yang mewakili ciri-ciri perilaku yang diharapkan.

Tes yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tes (*pre-test*) dan (*post-test*). Tes awal dilakukan ada saat sebelum dimulainya perlakuan (*treatment*). Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk uraian. Tes kemampuan berpikir kritis siswa diperiksa dan selanjutnya diperoleh kemudian ditransformasikan menjadi nilai dengan skala (0-100). Maka yang akan digunakan yaitu

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah Skor Mentah}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.4. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif**

presentase	Kriteria
$81,25 \% \leq P \leq 100 \%$	Sangat Kreatif
$62,5 \% \leq P < 81,25 \%$	Kreatif
$43,75 \% \leq P < 62,5 \%$	Cukup Kreatif
$25 \% \leq P < 43,75 \%$	Kurang Kreatif
$0 \% \leq P < 25 \%$	Sangat Kurang Kreatif

Sumber : (Wike Sulistianri, 2016 : 97)

## 2. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi adalah catatan yang terkait dengan objek yang akan diamati atau diselidiki. Pada penelitian ini, lembar observasi disusun dalam format *checklist* saat melaksanakan observasi, peneliti

menggunakan pedoman observasi yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran dikelas untuk mengamati siswa saat beradaptasi dalam proses pembelajaran. Dimana format *checklist* tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.5 format *checklist***

Sumber  
(Ridho et al.,  
2024)

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa duduk ditempat masing-masing		
2.	Kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran		
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		
4.	Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru		
5.	Siswa mengerjakan LKPD yang diberikan guru		
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru		
7.	Keterlibatan siswa dalam memberikan kesimpulan		
8.	Kedisiplinsn dan kemandirian belajar		
9.	Kemampuan dalam menerima umpan balik		
10.	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran		

Observasi penelitian yang akan dilakukan secara langsung mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk melakukan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran sedangkan pendidik sebagai observer untuk melihat

keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam media gambar yang akan diterapkan oleh peneliti.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perubahan serta reaksi dari murid selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar secara langsung terhadap subyek penelitian.

### **2. Tes**

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pre-test dan post-test dengan tipe soal. Jenis tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian sebelum dan sesudah mempelajari materi pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi.

## J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan inferensial yaitu teknik statistik yang menggunakan analisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t) dengan tahapan sebagai berikut. Uji hipotesis digunakan untuk menganalisis perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran miniatur terhadap hasil belajar murid, maka digunakan rumus uji-t sebagai berikut

$$X = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

### Keterangan :

M d = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X 2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum N}{N}$$

**Keterangan:**

$Md$  = *Mean* dari perbedaan pretest dan posttest

$\Sigma d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = Subjek pada sampel

2. Mencari harga " $\Sigma x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \frac{\Sigma d - (\Sigma d)^2}{N}$$

**Keterangan:**

$\Sigma x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\Sigma d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = Subjek dari sampel

3. Menentukan aturan pengambilan kriteria yang disignifikan kaidah pengujian

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'

b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diterapkan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'

c. Membuat kesimpulan bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan media gambar terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan membahas bagaimana model pembelajaran penemuan dengan media gambar berdampak pada kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' kec. Bajeng Kab. Gowa.

#### A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Pare'-Pare' yang terletak di Kec. Bajeng, Kab. Gowa, Provinsi SulSel. Penelitian ini dilakukan di sekolah ini karena karakteristik siswa kelas IV yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti kemampuan menulis puisi. Selain itu, sekolah memberikan dukungan untuk model pembelajaran *Discovery Learning* yang menggunakan media gambar. Semua 24 siswa kelas IV, 12 laki-laki dan 12 perempuan, adalah subjek penelitian. Setelah perlakuan diberikan, penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap awal, dikenal sebagai *pre-test* dan tahap akhir, dikenal sebagai *post-test*.

#### B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Discovery Learning* yang menggunakan media visual mempengaruhi kemampuan menulis puisi. Dua jenis alat digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Tes menulis puisi (*pre-test* dan *post-test*)
2. Lembar untuk mengamati aktivitas siswa



### 1. Hasil *Pre-test*

Sebelum perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media foto dimulasi, tes awal dilakukan. Hasil tes *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ide secara puitis, memiliki sedikit struktur puisi yang tepat. Berikut adalah ringkasan hasil *pre-test*:

**Tabel 4.1 Distribusi Nilai Pre-test Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
81-100	Sangat kreatif	0	0%
62-80	Kreatif	3	12,5%
44-61	Cukup kreatif	8	33,3%
25-43	Kurang kreatif	10	41,6%
0-24	Sangat kurang kreatif	3	12,5%
Total		24	100%

Pada tabel 4.1 menunjukkan distribusi nilai pre-test keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'. Berdasarkan data, dari 24 siswa yang mengikuti tes awal, tidak ada satu pun siswa yang tergolong dalam kategori “sangat kreatif” (81-100). Hanya 3 siswa (12,5%) yang berada dalam kategori “kreatif” (62-80), sementara sebagian besar siswa berada dalam kategori “cukup kreatif”(44-61) sebanyak 8 siswa (33,3%) dan “kurang kreatif” (25-43) sebanyak 10 siswa (41,6%). Sisanya, 3 siswa (12,5%) masuk dalam kategori “sangat kurang kreatif” (0-24).

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Mayoritas siswa belum mampu menyusun puisi dengan baik, ditinjau dari struktur, diksi, imajinasi dan

penggunaan gaya Bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

## 2. Hasil *Post-test*

Test akhir atau *post-test* dilakukan setelah perlakuan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dan media foto. Setelah pembelajaran inovatif ini digunakan, tujuan adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kemampuan menulis puisi meningkat. Berikut adalah ringkasan hasil *post-test*:

**Tabel 4.2 Distribusi Nilai Post-test Keterampilan Menulis Puisi**  
**Siswa Kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
81-100	Sangat kreatif	6	25%
62-80	Kreatif	12	50%
44-61	Cukup kreatif	5	20,8%
25-43	Kurang kreatif	1	4,2%
0-24	Sangat kurang	0	0%
Total		24	100%

Pada tabel 4.2 menyajikan distribusi nilai *post-test* keterampilan menulis puisi setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbasis media gambar. Dari total 24 siswa, sebanyak 6 siswa (25%) memperoleh nilai dalam kategori “sangat kreatif” (81-100). Sebanyak 12 siswa (50%) berada dalam kategori “kreatif” (62-80), 5 siswa (20,8%) tergolong “cukup kreatif” (25-43). Tidak ada siswa yang berada pada kategori “sangat kurang” (0-24).

Data ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan hasil *pre-test*. Mayoritas siswa berpindah ke kategori yang lebih tinggi, yang menandakan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media gambar mampu mendorong siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis puisi. Peningkatan ini juga mencerminkan efektivitas model pembelajaran dalam merangsang daya pikir dan ekspresi bahasa siswa.

### C. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi ini dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *Discovery Learning*.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran**

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Ya	Persentase (%)
1.	Siswa duduk di tempat masing-masing	24	100%
2.	Kesiapan mengikuti pelajaran	23	95,8%
3.	Memperhatikan penjelasan guru	22	91,6%
4.	Mencatat hal penting	21	87,5%
5.	Mengerjakan LKPD	24	100%
6.	Menjawab pertanyaan guru	20	83,3%
7.	Keterlibatan dalam menyimpulkan materi	18	75%
8.	Disiplin dan mandiri belajar	22	91,6%
9.	Menerima umpan balik guru	23	95,8%
10.	Aktif dalam kegiatan	24	100%

	pembelajaran		
Rata-rata			91,2%

Pada tabel 4.3 menampilkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan model *discovery learning*. Dari 10 aspek yang diamati, persentase keterlibatan siswa secara keseluruhan tergolong tinggi. Semua siswa (100%) duduk di tempat masing-masing dan mengikuti kegiatan seperti mengerjakan LKPD dan aktif dalam pembelajaran. Sebanyak 95,8% siswa menunjukkan kesiapan mengikuti pelajaran dan mampu menerima umpan balik guru dengan baik. Selain itu, 91,6% siswa memperhatikan penjelasan guru dan menunjukkan kedisiplinan serta kemandirian belajar.

Namun, partisipasi siswa dalam memberikan kesimpulan berada pada angka 75%, menjadi aspek dengan persentase terendah. Meski demikian, secara umum tingkat keterlibatan siswa sangat baik, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 91,2%. Hal ini memperkuat temuan bahwa model pembelajaran *discovery learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga membangun partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran puisi secara keseluruhan.

#### D. Analisis Statistik Data

Karena penelitian menggunakan *design one group pretest-posttest*, hipotesis diuji dengan uji-t yang merupakan uji beda dua rata-rata berpasangan.

**Tabel 4.4 Statistik Nilai *Pre-test* dan *Post-test***

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (X)	47,71	88,13
Standar Deviasi (S)	12,09	7,11
Jumlah Siswa (n)	24	24
<i>Thitung</i>	20,74	
<i>ttabel</i> (5%, n-1)	2,069	

Tabel 4.4 menyajikan data statistik deskriptif hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare'. Nilai rata-rata (mean) *pre-test* adalah sebesar 47,71 dengan standar deviasi sebesar 12,09, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi tergolong rendah dan variasi nilai antar siswa cukup tinggi

Setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media gambar, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 88,13, dengan standar deviasi sebesar 7,11. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pkemampuan menulis puisi siswa, sekaligus menggambarkan bahwa nilai siswa setelah perlakuan menjadi lebih homogen (penyebarannya lebih sempit dibandingkan saat *pre-test*)

Uji statistic menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 2,74 sedangkan nilai *ttabel* pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $n-1=23$ ) adalah 2,069. Karena *thitung* > *ttabel* ( $20,74 > 2,069$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *discovery learning* berbasis media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa.

Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek menulis puisi secara kreatif dan ekspresif.

#### **E. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model *Discovery Learning* yang menggunakan media gambar mempengaruhi kemampuan siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa dalam menulis puisi. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari *pre-test* dan *post-test*, serta lembar observasi aktivitas siswa, ditemukan bahwa model pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil ini dibahas lebih lanjut berdasarkan hasil yang ditemukan.

Siswa terlibat langsung dalam proses pembentukan pengetahuan ketika mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan secara pasif. Hal ini disebut pembelajaran yang bermakna. Hal ini terlihat ketika model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan, di mana siswa didorong untuk melihat, menganalisis, mengaitkan dan membuat kesimpulan sendiri dari gambar yang disediakan.

*Discovery learning* menurut Hosnan (2014) dalam Kunestri, dkk (2022) menggunakan siswa sebagai subjek aktif untuk menemukan dan membangun pengetahuan sendiri. Dalam penelitian ini, model ini terbukti membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi karena siswa secara aktif

membuat ide-ide mereka berdasarkan gambar yang diberikan. Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, memberikan pendapat mereka, dan menggunakan berbagai jenis bahasa untuk menyusun puisi selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Ardelina, dkk (2021), yang menemukan bahwa model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Puisi dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan Bahasa simbolik dan kiasan. Untuk mencapainya, daya imajinasi dan kemampuan untuk memahami penting. Media gambar digunakan sebagai pemantik ide dalam penelitian ini. Diarahkan kepada siswa untuk menafsirkan gambar secara mandiri sebelum mereka menuliskannya dalam bentuk puisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa menyusun bait puisi lebih mudah bagi siswa jika mereka telah melihat dan memahami gambar sebelumnya.

Media gambar membantu siswa memahami konteks atau suasana yang akan mereka gunakan untuk menulis. Pendapat ini sejalan dengan Sadiman (1994) dalam Rini (2023) yang mengatakan bahwa gambar dapat menyampaikan makna lebih dari seribu kata. Selain itu, media gambar membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa imajinatif mereka. Selain itu, Hasan (2021) mengatakan bahwa media gambar berseri dapat membantu siswa menuangkan pikiran dan perasaannya secara lebih sistematis, terutama ketika mereka menulis narasi atau puisi. Dalam penelitian ini, siswa mampu mengaitkan elemen puisi seperti diksi, citraan dan majas secara lebih tepat.



Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 47,71 menjadi 88,13. Sebelum pembelajaran, Sebagian besar siswa hanya mampu menulis puisi sederhana dengan struktur yang tidak jelas. Namun, Setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, puisi siswa lebih baik dalam struktur bait, penggunaan diksi, majas dan ekspresi emosional. Dalam penelitian ini, Nurafni Hendra, dkk (2024) menemukan bahwa pembelajaran puisi dengan bantuan media visual dapat meningkatkan ekspresi kreatif siswa. Mereka menemukan peningkatan kuantitatif (nilai) dan kualitas puisi yang lebih imajinatif dan komunikatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat secara aktif, menjawab pertanyaan guru, berbicara dan menyampaikan puisi mereka di depan kelas. Rata-rata keterlibatan siswa adalah 91,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini bekerja dengan baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk berbicara dengan berani. *Discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Wardani (2016) dalam Erviana Yuli, dkk (2022), itu memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka sendiri. Siswa tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotor saat belajar puisi.

Kegiatan menulis puisi bukan hanya bagian dari pelajaran, itu juga membantu siswa membentuk sifat-sifat seperti kepekaan sosial, daya imajinatif dan empati. Pendekatan *discovery learning* cocok dengan prinsip pembelajaran



berdiferensiasi dan berbasis pada minat dan potensi siswa dalam kurikulum bebas.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media gambar karena membantu siswa mengeksplorasi ide-ide secara mandiri, merangsang imajinasi dan memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk puisi yang lebih kreatif, terstruktur dan bermakna.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru: salah satu strategi yang disarankan untuk digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SD untuk mengajar sastra, khususnya menulis puisi, adalah model *discovery learning* yang didasarkan pada media gambar.
2. Bagi siswa: diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media visual sebagai inspirasi untuk berkarya.
3. Bagi sekolah: sekolah harus membantu model pembelajaran baru seperti *discovery learning* berbasis media gambar dengan memberikan pelatihan guru, menyediakan fasilitas pendukung seperti LCD, alat visual, LKPD dan memberikan waktu yang cukup.
4. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa pada keterampilan berbahasa lain, seperti menulis narasi atau membaca puisi serta menerapkan model ini pada berbagai jenjang atau area.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdjul, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Buntulia. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 343. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.343-348.2022>
- Agustin, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amelia, M. (2024). *Discovery Learning Keaktifan Siswa Di Smp Indo Global*. 7, 8036–8041.
- Angelina Siregar, Junifer Siregar, & Martua Reynhat Sitanggang Gusar. (2022). Analisis Tema dan Gaya Bahasa pada Puisi “Yang Kuminta Hanyalah” Karya Taufiq Ismail dan Puisi “Perempuan Yang Tergusur” Karya W.S Rendra. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.652>
- Ardelina, A. Y., Ain, N., & Dian Ayu, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(4), 300–312. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i4.4903>
- Bahri, A., & Paidia, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas Iii Sd Unismuh Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.*, 4(3), 792–799.
- Between, C., Muscle, A. R. M., & For, S. A. (2021). *Servis Atas Permainan Bola Voli Pada Siswa*. 2(3), 158–164.
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

- Dini Ashari, Moch. Hasyim Fanirin, & Kartini, K. (2024). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Haurgeulis Kotak Indramayu. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 86–94. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2010>
- Eka Wati. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition Dalam Melatih Keterampilan Menulis Siswa*. 1–8. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/23996%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/23996/9/9.ELISABETH ARITONANG%2C1133111018%2C BAB I.pdf>
- Erviana Yuli, V., Sulisworo, D., Robi'in, B., & Rismawati Nur Afina, E. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*.
- Hinonah, S., Anwar, F. Z., & Mokka, M. M. (2023). Menyingkap Diksi Pada Puisi Dengan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Melalui Lesson Study Di Sma Muhammadiyah (Plus) Salatiga. *Journal of Lesson Study in Teacher Education*, 1(2), 57–65. <https://doi.org/10.51402/jlste.v1i2.86>
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, T. M. K. N., & Sari, M. E. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Joyoleksono, S. K., Raharjo, T. J., & Suratinah. (2022). Pengaruh Model Problem based learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15–22. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/35803/12898>
- Kunestri, Y., Ibrahim, I., & Suriani, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Discovery Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Margoyoso Kab. Pati, Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 473–480. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/249>
- M.Pd, P. D. S. (2022). Karakteristik Tes Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 109. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2269>
- Maulana, A. (2024). *Journal on Education and Teacher Profesionalism ISSN : 3025 - 9436 PENERAPAN METODE GALLERY WALK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT KELAS X SMK NEGERI 5 PANDEGLANG*. 1(1), 129–142.
- Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>

Saputra, E. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Irsyad*, , IV(1), 70–74.

Sari, N. P., Novitawati, N., Setiawan, M. A., & Mutiani, M. (2022). Peran Yoga dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4681–4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2451>

Syartika, D., Syakur, A., & Rajab, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sdn 22 Beloparang Kabupaten Bantaeng. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(3), 200–208. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i3.1062>

Umar, U., Putri, N. Q. H., & Agustian, J. F. (2021). Analisis Strata Norma Pada Puisi Elegi Sampah Karya Sri Setianingsih. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v4i1.1448>

Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara 2021 SEMNARA*, 369–375.





**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





**Gambar 1**



**Gambar 2**

Ket : Gambar 1 & 2 Guru memberikan *pre-test* pada siswa





**Gambar 3**



**Gambar 4**

Ket: Gambar 3 & 4 guru menerapkan metode *Discovery Learning* menggunakan media gambar pada siswa



**Gambar 5**



**Gambar 6**

Ket: Gambar 5 & 6 siswa mempresentasikan puisinya di depan kelas





**Gambar 7**



**Gambar 8**

Ket: Gambar 7 & 8 guru memberikan *post-test* pada siswa

NAMA: Fauziyah

KELAS :

SOAL PRE-TEST

Perhatikan gambar berikut!



Setelah melihat gambar tersebut, coba tuliskan apa yang pertama kali muncul di pikiranmu. Apa yang kamu rasakan? Jelaskan dalam bentuk puisi!

kepada guruk tercinta  
kau mengajarku menulis dan membaca  
selalu ikhlas dan sabar  
kau tidak pernah marah sedikitpun  
terimakasih guruku  
Aku selalu menyayangimu

Gambar 9

NAMA: RAFLI alamsyah

KELAS :

SOAL PRE-TEST

Perhatikan gambar berikut!

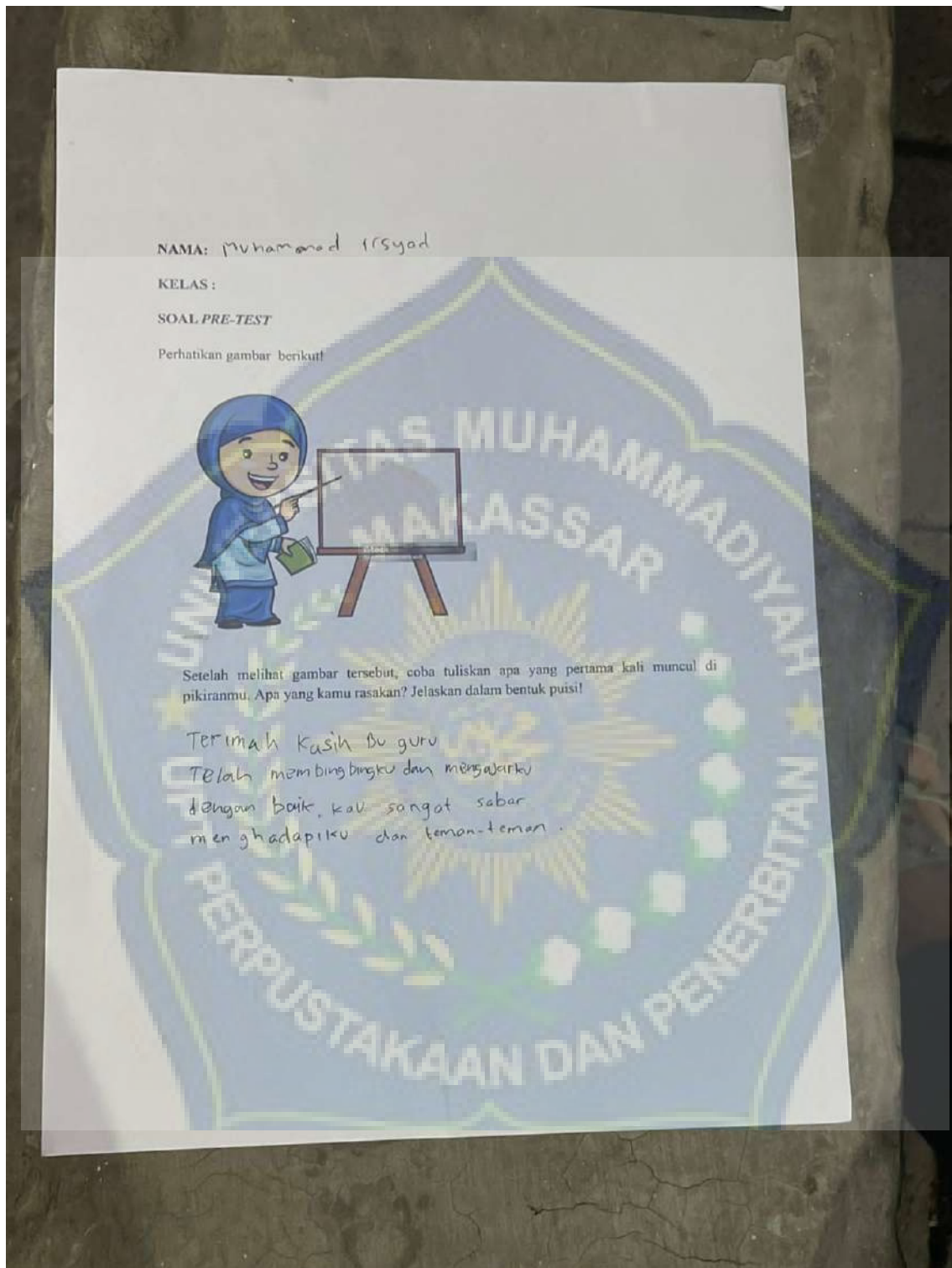


Setelah melihat gambar tersebut, coba tuliskan apa yang pertama kali muncul di pikiranmu. Apa yang kamu rasakan? Jelaskan dalam bentuk puisi!

Suruku Terima kasih sudah  
mengajariku dan membimbingku  
Terimakasih sudah sabar  
dan aku senang belajar denganmu  
Jasa jasanya tidak akan terlupakan

Gambar 10





**Gambar 11**

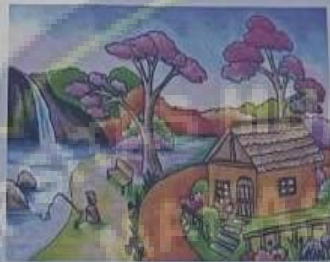
Ket: Gambar 9,10 & 11 hasil *pre-test* siswa

NAMA: Zulfikar Wardana

KELAS:

SOAL POST-TEST

Perhatikan gambar di bawah ini!



Berdasarkan gambar tersebut, coba buatlah sebuah puisi yang menggambarkan suasana, perasaan, atau hal yang kamu rasakan setelah melihat gambar tersebut. Puisi kamu harus terdiri dari minimal 4 baris, dan kamu bisa menggunakan unsur-unsur puisi seperti rima atau imaji

Pemandangan yang indah 9  
Pohon pohon tumbuh 9  
Sungai sungai mengalir 100  
dan suasana yang sejuk 9

awan awan yang indah 9  
air sungai yang bersih 9  
Pemandangan yang indah ini 9  
membuat hati tenang 9

Gambar 12

pemandangan yang sejuk sekali  
pohon pohon menumbuh kuat  
batu batu yang sangat indah  
bunga bunga yang sangat cantik



Gambar 13

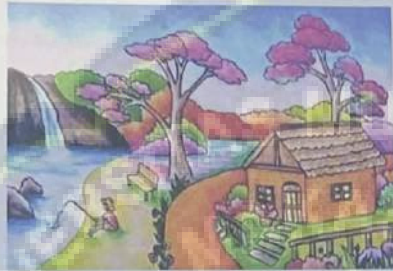


NAMA: Rhea Raveena

KELAS :

SOAL POST-TEST

Perhatikan gambar di bawah ini!



Berdasarkan gambar tersebut, coba buatlah sebuah puisi yang menggambarkan suasana, perasaan, atau hal yang kamu rasakan setelah melihat gambar tersebut. Puisi kamu harus terdiri dari minimal 4 baris, dan kamu bisa menggunakan unsur-unsur puisi seperti rima atau imaji

Suatu Tempat yang indah  
Tempat untuk bersantai - santai  
Sungai dan pohon - pohon  
Sekitarnya bkin nyaman

**Gambar 14**

Ket: Gambar 12,13 & 14 hasil *post-test* pada siswa

**Daftar hadir siswa kelas IV A SD Inpres Pare'-Pare' Kec. Bajeng Kab. Gowa**

No.	Nama Siswa	L/P	Pre-test	Per. 1	Per. 2	Per. 3	Post-test
1.	AMF	L					
2.	AL	P					
3.	AA	P					
4.	A	L					
5.	AF	L					
6.	AIJ	L					
7.	AK	P					
8.	AFH	P					
9.	DAQ	L					
10.	FAZ	L					
11.	F	P					
12.	MFP	L					
13.	MI	L					
14.	MA	L					
15.	NF	P					
16.	NRI	P					
17.	N	P					
18.	RK	L					
19.	RA	L					
20.	RR	P					
21.	RRB	P					
22.	SKS	P					
23.	SA	P					
24.	ZW	L					

## MODUL PEMBELAJARAN

### BAHASA INDONESIA

#### FASE B/IV A SD

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Indah Nur Fadhilah
Sekolah	: Sd Inpres Pare'-Pare'
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tahun Ajaran	: 2025/2026
Fase/Kelas	: B/IV SD
Tema	: Keterampilan Menulis Puisi
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Siswa dapat mengenali dan memahami konsep dasar puisi	
Siswa dapat menulis puisi dengan mengungkapkan perasaan dan ide berdasarkan gambar yang di amati	
Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa melalui media gambar yang mendukung kreativitas mereka	
C. INDIKATOR KEBERHASILAN	
Siswa dapat membuat puisi yang sederhana dengan tema tertentu	
Siswa dapat menghubungkan gambar dengan ide-ide kreatif untuk menulis puisi	
Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi hasil karya mereka	
D. MATERI PEMBELAJARAN	
Pengertian puisi : puisi adalah bentuk ekspresi pikiran, perasaan dan pengalaman yang di sampaikan dengan bahasa yang indah dan terkadang menggunakan bentuk yang lebih bebas. Puisi sering menggunakan pilihan kata yang menyentuh perasaan pembaca	
Ciri-ciri puisi :	
Menggunakan bahasa yang indah dan penuh makna	
Terkadang menggunakan rima, tetapi tidak selalu	
Memiliki struktur yang teratur, baik itu dalam bentuk bebas atau beraturan	
Mengandung emosi dan imajinasi	
Langkah-langkah menulis puisi	
<b>Observasi</b> : Mengamati gambar atau objek yang diberikan	
<b>Eksplorasi ide</b> : Menyusun kata-kata dan perasaan yang muncul dari pengamatan gambar	

**Imaginasi** : Mengembangkan ide menjadi sebuah puisi

**Menulis** : Menerjemahkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk puisi yang jelas dan puitis

#### **E. MODEL PEMBELAJARAN**

Model pembelajaran Discovery Learning : Discovery Learning mendorong siswa untuk belajar dengan cara menemukan dan menggali pengetahuan secara langsung. Dalam konteks ini, siswa akan menggunakan gambar untuk menemukan ide-ide kreatif yang akan dituangkan dalam bentuk puisi

#### **F. KEGIATAN INTI**

##### **PENDAHULUAN**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengaitkan topik puisi dengan kehidupan sehari-hari siswa

Guru memperkenalkan gambar sebagai media untuk merangsang kreativitas dalam menulis puisi.

##### **INTI**



### **Kegiatan 1 : Simulasi**

Guru menampilkan gambar yang menarik dan relevan dengan tema puisi yang akan ditulis  
Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti : "Apa yang kamu rasakan saat melihat gambar ini ?"

### **Kegiatan 2 : Identifikasi Masalah**

Guru meminta siswa untuk menentukan tema atau ide utama yang akan mereka eksplorasi dari gambar

### **Kegiatan 3 : Pengumpulan Data**

Siswa mencatat kosakata, imajinasi, atau gambaran yang muncul berdasarkan gambar yang diberikan

Guru memberikan panduan untuk mengidentifikasi elemen puisi, seperti majas dan diksi

### **Kegiatan 4 : Pengolahan Data**

Siswa mulai menyusun draft puisi berdasarkan ide dan kosakata yang telah dikumpulkan  
Guru memberikan bimbingan dalam pemilihan kata dan penyusunan baris puisi agar tercipta irama yang baik.

### **Kegiatan 5 : Pembuktian**

<p>Siswa membacakan atau menampilkan puisinya didepan kelas.</p> <p>Guru dan siswa lain memberikan masukan terkait keindahan bahasa, kesesuaian tema, serta kekuatan pesan yang disampaikan.</p>
<p><b>PENUTUP</b></p>
<p>Guru memberikan kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari hari ini</p> <p>Diskusi mengenai manfaat media gambar dalam menggali ide kreatif dan bagaimana metode discovery learning membantu pembelajaran menulis puisi</p> <p>Siswa diberikan tugas menulis puisi dirumah dengan tema yang berbeda untuk memperdalam keterampilan menulis</p>
<p><b>G. MEDIA PEMBELAJARAN</b></p>
<p>Media Gambar : Gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran ini dapat mencakup tema-tema alam, hewan, profesi atau suasana yang dapat memicu imajinasi siswa, contoh gambar yang dapat digunakan :</p> <p>Gambar pemandangan alam seperti laut, hutan atau gunung.</p> <p>Gambar profesi seperti guru, dokter atau pilot</p> <p>Tujuan Penggunaan Media Gambar :</p> <p>Memvisualisasikan ide yang akan dituangkan dalam puisi</p> <p>Membantu siswa menggali perasaan dan imajinasi mereka untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif</p>
<p><b>H. PENILAIAN</b></p>
<p><b>Kriteria penilaian :</b></p> <p><b>Kreativitas :</b> Sejauh mana siswa mampu mengembangkan ide-ide kreatif berdasarkan gambar yang diberikan.</p> <p><b>Struktur Puisi :</b> Apakah puisi yang ditulis memiliki struktur yang baik (baris yang teratur, rima yang sesuai, jika ada)</p> <p><b>Bahasa :</b> Penggunaan bahasa yang puitis dan tepat untuk menggambarkan perasaan dan ide</p> <p><b>Proses :</b> Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan kegiatan menulis</p>
<p><b>I. REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT</b></p>
<p><b>Refleksi guru :</b></p> <p>Apa yang berjalan baik selama pembelajaran?</p> <p>Apa yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya?</p> <p>Bagaimana siswa merespons pengguna gambar dalam menulis puisi?</p>

Guru dapat memberikan latihan menulis puisi lain dengan tema yang berbeda menggunakan media gambar lainnya.

Siswa dapat diajak untuk menggali lebih dalam mengenai penggunaan simbol dan makna dalam puisi

#### **J. SUMBER BELAJAR**

Buku teks Bahasa Indonesia Kelas IV SD

Media gambar yang relavan dengan tema alam, hewan atau objek lainnya

Referensi tentang Teknik menulis puisi

Gowa, Juli 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa



**Hj. Ratnah, S.Pd**  
**NIP. 197107301993072001**

**Indah Nurfadhilah**  
**105401101821**



## Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nama :

Kelas :

**Amatilah gambar di bawah ini dengan seksama!**



Pemandangan



Guru



Pilot



Ibu



Dokter

Pilihlah salah satu gambar dibawah ini kemudian buatlah puisi berdasarkan gambar yang kalian pilih !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



### Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
<b>Diksi</b>	Pemilihan kata yang sangat variatif dan Indah	Pemilihan kata cukup variatif dan ekspresif	Pemilihan kata kurang variatif	Pemilihan kata monoton dan kurang ekspresif
<b>Gaya Bahasa</b>	Penggunaan majas kreatif dan mendalam	Penggunaan majas cukup kreatif	Penggunaan macas sederhana dan sedikit	Tidak ada penggunaan majas dan unsur puitis
<b>Kesesuaian Unsur Puisi</b>	Memenuhi seluruh unsur struktur puisi dengan baik	Memenuhi hampir semua unsur puisi	Memenuhi Sebagian unsur puisi	Tidak memenuhi unsur struktur puisi
<b>Ekspresi dan Makna</b>	Makna sangat mendalam dengan ekspresi yang kuat	Makna cukup mendalam dengan ekspresi yang baik	Makna kurang kuat dan ekspresi sederhana	Tidak ada ekspresi atau makna yang jelas
<b>Originalitas</b>	Sangat kreatif dan orsinal	Cukup kreatif dan orsinal	Kurang menunjukkan kreativitas	Puisi tidak menunjukkan kreativitas

*Sumber: Kemendikbud (2017)*

Skor maksimal: 20 poin

Kriteria nilai:

- 4 = 20 (Sangat baik)
- 3 = 15 (Baik)
- 2 = 10 (Cukup)
- 1 = 5 (Kurang)

### HASIL *PRE-TEST* SISWA KELAS IV A SD INPRES PARE'-PARE'

[illegible]

## HASIL *POST-TEST* SISWA KELAS IV A SD INPRES PARE'-PARE'

[illegible]

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**INDAH NUR FADHILAH**, lahir di Makassar, pada tanggal 08 juni 2002, Anak ke empat dari empat bersaudara, anak dari pasangan Agussalim MA dan Hanisa Tompo. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Inpres Panaikang ½ pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014, tamat SMP Negeri 19 Makassar pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke SMK

Kartika Wirabuana dan mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis dinyatakan lulus sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Berkat karunia Allah SWT. Pada tahun 2025 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD Inpres Pare’-Pare’ Kec. Bajeng Kab. Gowa”***